

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat jual beli instrumen keuangan yang berada di Indonesia, umumnya produk pasar modal bertujuan jangka panjang atau jangka pendek. Menurut undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan keuntungan dari perdagangan efek. Penjualan saham di pasar, yang bertujuan untuk memperluas usahanya tanpa membayar utang kepada bank yang memiliki tingkat bunga yang cukup tinggi. Terdapat beberapa klasifikasi sektor dan sub sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mulai 25 Januari 2021, BEI menerapkan klasifikasi baru untuk sektor perusahaan yang tercatat yang disebut *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*. Klasifikasi tersebut terdiri dari bahan baku, energi, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, keuangan kesehatan, teknologi, properti dan *real estate*, transportasi dan logistik, infrastruktur, dan produk investasi tercatat (*idx.co.id,2022*).

Salah satu manufaktur yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman telah menunjukkan kinerja yang baik selama ini karena peranannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Industri ini diproyeksikan terus menjadi salah satu sumber daya andalan untuk mendorong pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa depan. Kontribusi industri non-migas terhadap PDB dan peningkatan realisasi investasi menunjukkan peran ini. Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman sangat bersaing selama revolusi. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan pesaingnya, perusahaan harus terus meningkatkan keuangannya. Statistik menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman selalu

berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sejauh ini, kinerjanya selalu dicatat dengan baik, termasuk kontribusinya pada peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja.



**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman Selama Periode 2018-2022**

*Sumber: www.idx.go.id*

Pada tahun 2018, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 24 perusahaan, Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 30 perusahaan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 32 perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 72 perusahaan. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 84 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Alasan penulis memilih studi perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan sub sektor ini adalah salah satu sub sektor yang memiliki keunggulan menopang industri nasional.

## **1.2 Latar Belakang penelitian**

Teori sinyal, didasarkan pada gagasan bahwa informasi yang diterima oleh setiap pihak berbeda. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Nursanita (2019:157) mengatakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan sinyal, dan pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan bagian informasi yang relevan kepada pihak penerima. Menurut Brigham dan

Houston dalam Sofiatin (2020), isyarat atau *signal* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi tahu investor tentang cara manajemen melihat masa depan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal atau pengumuman tentang status keuangan perusahaan kepada investor. Investor akan menggunakan informasi ini saat mereka membuat keputusan investasi untuk perusahaan (Dewi & Soedaryono, 2023).

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih pihak yang bertindak sebagai pemilik usaha mendelegasikan kekuatan pengambilan keputusan (*principal*) kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen (Erlangga & Hakim, 2022). Dalam penelitian ini, para pemegang saham atau pemilik perusahaan dianggap sebagai prinsipal, dan manajer perusahaan dianggap sebagai agen. Manajer diberi kewenangan penuh oleh pemilik perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan memperbesar dan meningkatkan nilai perusahaan (Arisudhana & Priyanto, 2023).

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilainya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Dewi & Ekadjaja, 2020). Di dunia bisnis, ada persaingan yang ketat yang mendorong manajemen untuk menunjukkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang sudah *go public* harus meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk menarik *stakeholder*. Mengukur nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan (Farizki et al., 2021). Mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui meningkatkan nilai jangka panjangnya, nilai perusahaan menjadi sangat penting (Brigham dan Houston, 2016:20). Menurut Dwiastoti dan Dillak (2019), semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin menarik investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajemen harus dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat kinerja dasar perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan, keputusan perusahaan untuk berinvestasi, dan jumlah aset yang dimilikinya (Laksono & Rahayu, 2021).

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik untuk mendapatkan modal dari eksternal dalam meningkatkan kegiatan produksi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *price book to value* (PBV). Pada penelitian ini, PBV merupakan rasio perbandingan harga saham dan nilai buku perusahaan, yang menunjukkan nilai yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar keuangan dan manajemen yang terus berkembang. Semakin rendah PBV, semakin rendah harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Pelealu et al., 2022). Nilai perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang akan mencapai tujuannya, yaitu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (Sari & Gantino, 2023).

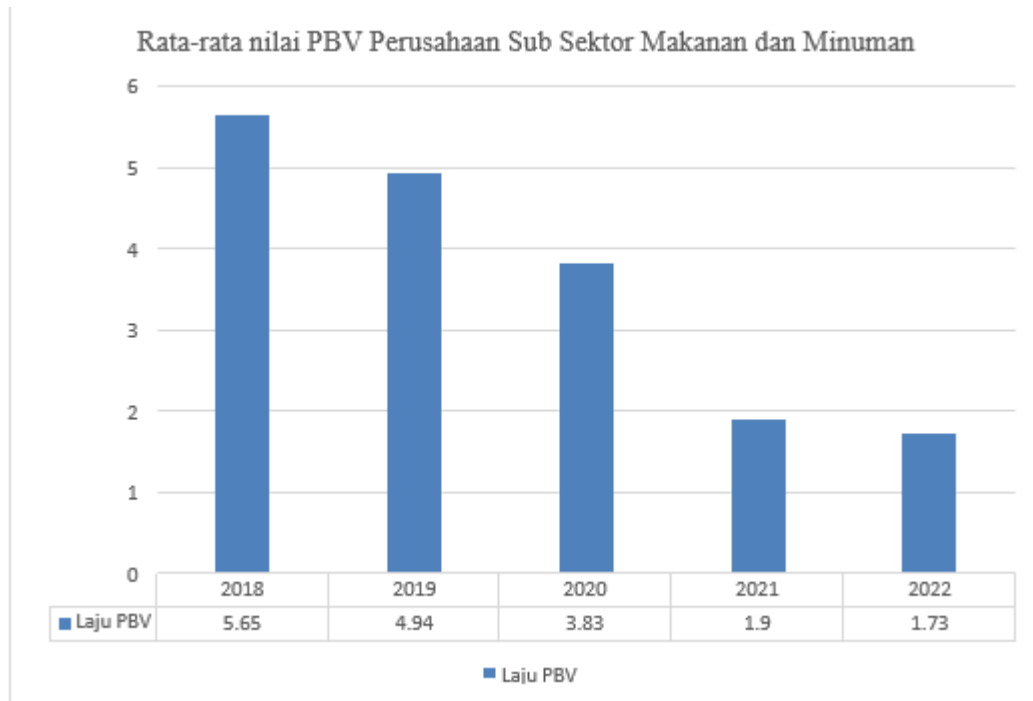


## **Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Sektor Makanan dan Minuman terhadap PDB Periode 2018-2022**

*Sumber : Badan Pusat Statistik.go.id*

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan laju pertumbuhan menurut lapangan usaha makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami keadaan tidak stabil. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 7.91 dan 7.78. Namun, ditahun 2020 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 1.58. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.54. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4.9.

Mengutip dari Gapmmi.id pada tahun 2020 pandemi covid-19 menjadi pukulan bagi berbagai sektor industri termasuk makanan dan minuman. hal tersebut dikarenakan lemahnya daya beli konsumen yang diakibatkan adanya PSBB yang membuat konsumen ketakutan untuk belanja, pandemi juga membuat masyarakat kehilangan pekerjaan dan pendapatannya hilang yang akhirnya membuat daya beli menurun. Sementara itu, kelas menengah yang memiliki perekonomian yang cukup tidak berani juga untuk beraktivitas, tidak berani belanja. Mereka hanya belanja secukupnya dan sebutuhnya saja. Ini yang terjadi, sehingga tabungan di perbankan meningkat drastis dan uang tidak beredar. Selain itu adanya regulasi izin dan bahan baku impor yang mahal yang akhirnya menghambat proses produksi pada sektor makanan dan minuman.



**Gambar 1.3 Rata-rata Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

*Sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)*

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Price Book to Value* (PBV) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata PBV sebesar 5.65, nilai PBV paling rendah pada tahun 2018 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0.8377, sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 28.8600. Kemudian pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.71 menjadi 4.94. Nilai PBV paling rendah pada tahun 2019 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0.6832, sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 28.6615. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.11 menjadi 3.83. Nilai PBV paling rendah pada tahun 2020 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0.5813, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) sebesar 14.4748. Kemudian pada

tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 1.93 menjadi 1.9. Nilai PBV paling rendah pada tahun 2021 sebesar 0.6261 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.17 menjadi 1.73. Nilai PBV paling rendah tahun 2022 dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 21.0385. Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi atau harga saham yang rendah. Penurunan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi perhatian untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut karena kondisi tersebut menjadi perhatian bagi para perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modal investasi pada perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah kekayaan intelektual yang telah digunakan untuk menciptakan nilai tambah yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pasar. Kekayaan intelektual dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Kesuksesan perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan *intellectual capital* yang efektif, yang menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang bertanggung jawab yang tercermin dalam nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan masih menarik karena hasilnya tidak konsisten (Triwaderi & Amanah 2020). Modal intelektual individu atau karyawan diintegrasikan dengan rantai nilai dalam konsep organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Hapsari et al., 2023). *Intellectual capital* (IC) terdiri dari tiga kekayaan organisasi utama seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Kekayaan intelektual berkaitan dengan teknologi dan pengetahuan yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Suzan dan Devi, (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan

perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik, yang terdiri dari *capital employee*, *human capital*, dan *stuctural capital value added*, cenderung memiliki kualitas hasil kerja yang baik juga. Karyawan yang memiliki kualitas intelektual yang baik cenderung termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan ide dan pengetahuan mereka agar perusahaan di tempat mereka bekerja memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan bekerja sama dengan perusahaan lain yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Putri, (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal Ini disebabkan oleh fakta bahwa baik investor maupun perusahaan tidak mempertimbangkan dan mengelola *intellectual capital* dengan cara yang tepat untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, mereka memiliki sedikit informasi tentang hal ini saat membuat keputusan, sehingga investor lebih terfokus pada faktor lain seperti harga saham perusahaan.

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilainya. Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan skala besar, skala menengah, dan skala kecil. Semakin besar skala atau ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana (Shantiani et al, 2023). Perusahaan dengan ukuran kecil dan rasio kebijakan utang yang rendah memiliki risiko yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran besar dan rasio kebijakan utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan rasio kebijakan utang yang tinggi harus membayar bunga yang tinggi, sehingga mengurangi keuntungan dan pembagian dividen bagi investor (Ratana & Hermanto, 2023). Menurut penelitian Syahrani dan Merawati, (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki nilai yang lebih besar karena ukurannya yang lebih besar. Perusahaan besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil, yang membuat harga saham mereka meningkat di pasar modal. Perusahaan besar memiliki investor yang



sangat mengharapkan dividen darinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Rahayu, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pasar percaya bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilainya secara signifikan. Dengan kata lain, investor percaya bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan kinerjanya.

Faktor yang ketiga adalah *leverage*. *Leverage* adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan, *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Syahrani et al., 2023). Menurut penelitian Putri dan Diantini, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *leverage* didefinisikan sebagai rasio risiko yang terkait dengan suatu perusahaan, yang berarti semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar risiko investasi. Efek positif menunjukkan bahwa *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika *leverage* tinggi, tetapi *leverage* rendah dapat menurunkan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa *leverage* tinggi akan menunjukkan prospek yang baik untuk investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Batta dan Agus, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mendanai asetnya sendiri dengan modal saham dan laba ditahan dari pada menggunakan utang, *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan karena jika perusahaan melakukan pendanaan melalui utang lebih banyak, maka risiko yang ditanggung perusahaan meningkat, dan jika pendanaan melalui utang lebih rendah, maka risiko yang ditanggung perusahaan menurun.

Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan beberapa faktor diatas

tentunya memberikan kepastian kepada pemegang saham berupa keuntungan yang diharapkan lebih besar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian mengenai fenomena dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang digunakan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **”Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (“Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”)**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Perusahaan yang *go public* harus memperhatikan kesejahteraan pemegang saham karena investor memiliki campur tangan dalam kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting karena investor akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu: *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian pada variabel-variabel yang terkait dengan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
2. Apakah *intellectual capital* ,ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

periode 2018-2022 ?

3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022?
5. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *intellectual capital*, ukuran perusahaan *leverage*, dan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta penulis, terutama mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi serta pedoman bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dan gambaran dalam mengambil keputusan dan juga dapat memberi masukan kepada perusahaan agar lebih baik dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi calon investor dalam mempertimbangkan sasaran investasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sub bab, yang berguna untuk mempermudah pembaca memahami atau mencari informasi dalam penelitian ini. Pembagian bab penelitian ini sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan isi penelitian. Isi penelitian pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Latar belakang yang memaparkan variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (*intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan

*leverage*), memaparkan fenomena serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka tentang teori *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Selain itu, menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menguraikan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, operasional variabel independen (*intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage*) serta variabel dependen (nilai perusahaan) terdapat juga kerangka penelitian, tahapan penelitian, populasi sampel, sumber dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan perumusan masalah. Menjelaskan mengenai hasil deskripsi penelitian yang sudah diidentifikasi, serta pembahasan tentang mengenai pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menyimpulkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya terdapat saran yang menjadi pertimbangan untuk penelitian kedepannya yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**